

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang serba modern ini, pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan dibutuhkan didalam sebuah masyarakat. Pendidikan menjadi penunjang bagi tumbuh kembangnya pola pikir masyarakat serta penyeimbang kemajuan zaman. Tanpa adanya pendidikan, peradaban manusia tidak akan berkembang dengan cepat.

Lembaga pendidikan merupakan komponen pendorong kemajuan dalam masyarakat. Hadirnya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan lembaga pendidikan yang paling tinggi yakni Universitas merupakan sumbangsi terbesar dari peran pendidikan dalam kemajuan peradaban manusia.

Meskipun peran dari lembaga pendidikan sangatlah besar dalam memajukan kehidupan masyarakat, akan tetapi didalam lembaga pendidikan sendiri terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Salah satu permasalahan yang cukup serius dalam lembaga pendidikan sendiri yakni tindakan *bullying*. Tindakan *bullying* marak terjadi di kalangan siswa-siswi yang sedang mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama.

Sebuah tindakan yang berujung pada kriminalitas, adalah buah dari kegagalan kontrol diri terhadap dorongan yang terdapat pada nalurinya. Oleh sebab itu, siswa atau siswa tidak dapat menguasai atau mengontrol

naluri, dorongan-dorongan primitifnya, dan tidak mempunyai keinginan untuk menyalurkan potensi-potensi tersebut kedalam hal yang bermanfaat dan memiliki nilai positif.<sup>1</sup>

Pola pikir yang belum matang dan masih terkesan kekanak-kanakan, merupakan salasatu faktor yang pendukung terjadinya tindakan *bullying*. Terlebih pada saat mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan usia peralihan dari anak-anak ke remaja, Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Masa siswa inilah yang menjadikan emosi siswa kurang stabil.

Adapun data yang berkaitan dengan tindakan bullying di kalangan pelajar, yang di paparkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual. dalam perincian jumlah, diketahui bahwa terdapat korban kebijakan sebanyak 8 kasus, pengeroyokan sebanyak 3 kasus, korban kekerasan seksual sebanyak 3 kasus, kekerasan fisik sebanyak 8 kasus, bullying sebanyak 12 kasus dan anak pelaku bullying terhadap guru sebanyak 4 kasus. Didalam perincian data tersebut, masih banyak tindakan-tindakan

---

<sup>1</sup> Kartono & Kartini, Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 112.

pelanggaran baik berupa fisik maupun psikis yang belum tercatat dan diketahui oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Al-Mumin merupakan salah satu sekolah Islam yang ada di Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Al-Mumin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dalam lingkaran organisasi Persatuan Islam (Persis). Jumlah pelajar yang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terpadu Al-Munim yakni 253 siswa. Jika melihat pernyataan yang dipaparkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia, tindakan *bullying* mungkin saja terjadi di lingkungan tersebut. Terlebih masih banyak tindakan-tindakan yang belum dilaporkan atau bahkan di ketahui baik oleh pihak sekolah maupun orang tua. Perlunya penelusuran yang lebih dalam menjadi hal utama dalam mengungkap dan mengukur dampak dari tindakan *bullying* itu sendiri.

Didalam tindakan, terdapat satu komponen yang menjebatani sebuah tindakan, yaitu maksud (disposisi). Individu akan melakukan suatu tindakan yang didasari oleh maksud tertentu.<sup>3</sup> Tindakan *bullying* yang terjadi dan dialami oleh korban akan menjadi dasar bagi dirinya untuk bersikap sesuai stimulus yang diterima. Maksud (disposisi) yang mendasari individu tersebut bersikap dan berperilaku yakni, atas tindakan *bullying* yang ia terima.

---

<sup>2</sup> Rahayu, Lisye S. 2019. KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi di news.detik.com (akses 2 Maret 2020).

<sup>3</sup> Arifin Siregar, Sikap dan Perilaku Siswa Kelompok Etnis Keturunan Cina dan Asimilasi Kebudayaan, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana TKIP, 1992), hlm 17

Tindakan *bullying* sangatlah berdampak kepada siswa, dan salasatu dampak yang terjadi kepada siswa adalah pengaruh terhadap sikap siswa itu sendiri. Didalam sikap terdapat tiga struktur yang membetuk sikap individu yaitu, komponen kognitif yakni berupa pengetahuan, komponen afektif bersangkutan dengan aspek perasaan, dan komponen konatif merupakan kecenderungan tindakan.<sup>4</sup>

Adapun beberapa bentuk sikap yang ditanamkan kepada siswa-siswi selama mengenyam pendidikan di bangku sekolah yakni, jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan percaya diri.<sup>5</sup> Hal ini jelas menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius, terlebih seperti yang dijelaskan diatas bahwa sikap menjadi dasar bagi mereka untuk bertindak di masyarakat atau lingkungan sekitar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Melali uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang diantaranya:

1. Sebagian besar tindakan *bullying* terjadi dikalangan pelajar menengah pertama, cara berfikir yang masih kekanak-kanakan dan belum dewasa dalam memperkirakan dampak dari tindakannya menjadi alasan utama tindakan *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah.
2. Tindakan *bullying* berdampak kepada pembentukan sikap baik bagi pelaku dan korban dari tindakan *bullying* itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Azwar Saifudin, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm 17-18.

<sup>5</sup> Permendikbud NO 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm 6.

3. Masih banyak siswa yang tidak memahami pengaruh dari tindakan bullying terhadap sikap.

### 1.3 Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar tindakan *bullying* terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Mumin?
2. Seberapa kuat sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-mumin?
3. Seberapa kuat pengaruh tindakan *bullying* terhadap sikap siswa di Sekolah Menengah Petama Terpadu Al-mumin?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tindakan bullying terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Terpadu Al-Mumin.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Mumin.
3. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh tindakan bullying terhadap sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Mumin.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Pada tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi.

Serta diharapkan menjadi sebuah gambaran untuk dijadikan bahan pembelajaran mengenai pengaruh bullying terhadap sikap siswa.

### 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, dapat memberi sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi setiap siswa terkait pengaruh bullying terhadap sikap di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Mumin Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Tindakan adalah sebuah perbuatan, aksi atau perilaku yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk meraih tujuan yang diinginkan. Seluruh tindakan yang dilakukan oleh individu merupakan buah dari hasil pembelajaran. Artinya, sebelum individu melakukan suatu tindakan, individu tersebut akan memilah dan memilih sebuah cara untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Basrowi, Pengantar Sosiologi, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 138.

*Bullying* merupakan sebuah tindakan, baik itu yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok terhadap seorang korban. Tindakan *bullying* biasanya dilakukan dengan tujuan tertentu seperti, hiburan, popularitas dan lain-lain. Menurut Ken Rigby, *bullying* merupakan sebuah keinginan atau hasrat untuk menyakiti ataupun melukai seseorang. Hasrat atau keinginan ini di wujudkan melalui tindakan pelaku, tindakan ini dilakukan secara langsung baik itu oleh perorangan maupun kelompok yang lebih kuat, hal ini biasanya dilakukan secara berulang-ulang dan memberi perasaan senang kepada pelaku *bullying*.<sup>7</sup>

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku terhadap individu atau korban, dapat mempengaruhi sikap sosial disekelilingnya. Sikap sendiri terbentuk melalui interaksi sosial, didalam interaksi sosial, individu membangun suatu pola sikap tertentu terhadap tindakan atau perilaku yang dilihat, dialami atau dirasakan. Adapun beberapa aspek yang dapat membentuk suatu sikap individu diantaranya lain yakni, pengalaman pribadi, kebudayaan, media masa, individu atau kelompok yang dirasa penting, lembaga pendidikan, dan faktro emosi didalam diri individu.<sup>8</sup>

Didalam struktur sikap, terdiri dari tiga komponen yaitu, komponen kognitif, komponen konatif, dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan sebuah keyakinan seseorang (*behavior belief and group belief*), komponen konatif yakni kecenderungan tindakan, sedangkan komponen

---

<sup>7</sup> Ponny Retno, *Meredam Bullying: 3 cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm 3.

<sup>8</sup> Azwar Saifudin, *op.cit.*, hlm 24.

afektif berkaitan dengan aspek emosional. Komponen yang memiliki pengaruh paling besar diantara ketiga komponen diatas yakni, komponen afektif. Emosional atau komponen afektif menjadi akar atau landasan terbentuknya suatu sikap.<sup>9</sup> Tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, akan sangat berpengaruh bagi pembentukan sikap siswa yang melihat, mengalami, dan melakukan tindakan *bullying*.

Didalam proses pembelajaran, sikap sosial mencakup beberapa perilaku diantaranya jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan percaya diri.<sup>10</sup> Melalui tiga pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial meliputi tanggung jawab, jujur, peduli, disiplin, serta percaya diri.



### **Gambar 1.1**

#### **Skema Konseptual**

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm 17-18.

<sup>10</sup> Permendikbud, *op.cit.*, hlm 6.





### 1.7 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar1.2

#### Variabel Penelitian



Keterangan:

X = Tindakan Bullying      → = Pengaruh variabel

Y = Sikap

## 1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau pernyataan dugaan (conjectural) mengenai dua variable ataupun lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terkait masalah penelitian yang telah dirumuskan. Cara yang digunakan dalam mengambil hipotesis adalah dengan menggunakan kalimat pernyataan (declarative) dan menghubungkan variabel dengan variabel lainnya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Diduga terdapat suatu pengaruh tindakan bullying terhadap sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Mumin Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”. Hipotesis benar apabila hipotesis alternative (H1) terbukti kebenarannya, maka hubungan dari keduanya dapat diartikan sebagai berikut:

Jika  $H_1 > H_0$  maka hipotesis diterima

Jika  $H_1 < H_0$  maka hipotesis ditolak

Hipotesis ini diuji menggunakan hipotesis statistic sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan melalui tindakan bullying terhadap sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Mumin Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

H1 : Terdapat terdapat pengaruh yang signifikan melalui tindakan bullying terhadap sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Mumin Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

